

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana semua warga negaranya memiliki hak dinamika politik di Indonesia dapat dilihat dari pesta demokrasi yang terjadi baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Dewasa ini demokrasi mengalami perkembangan dengan menggabungkan paham individu (*liberalism*), ke dalam demokrasi sebenarnya paham ini berangkat dari konsep pemerintahan konstitusional yang dikembangkan oleh Locke, Montesquieu, dan para Federalis Amerika. Diamond (2003:) “mengartikan demokrasi liberal sebagai suatu sistem politik yang melindungi kebebasan individu dan kelompok yang di dalamnya terdapat ruang bagi masyarakat sipil serta ruang sifat yang independen dan terlepas dari control pemerintah”.

Menurut perspektif ini demokrasi terkait erat dengan kebebasan individu dan kelompok untuk bersikap bertindak dan mengekspresikan diri. Pemikiran demokrasi berasal dari suatu tujuan untuk menciptakan suatu pola pemerintahan yang memungkinkan bagi terciptanya kesejahteraan dan keadilan rakyat hal ini tidak akan tercipta apabila proses yang mengantarkan dan yang membentuk penguasa tidak mencerminkan dan merepresentasikan mayoritas keinginan dan kebutuhan masyarakat demokrasi juga membutuhkan suatu konstitusi yang yang

jelas dan transparan untuk mengatur tugas dan wewenang masing-masing lembaga dalam struktur negara.

Demokrasi mengacu pada usaha yang dilakukan untuk memulai menerapkan dan menginstitutionalkan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara demokratisasi tidak akan terjadi dengan sendirinya diperlukan perangkat sosial yang bisa membentuk dan mengkondisikan suasana dan iklim demokrasi.

Nilai-nilai demokratis perlu dibangun dan desiminasi ke masyarakat luas agar tercipta kesamaan pemahaman atas konsep dan pengertian demokrasi. Demokrasi tidak hanya menyelenggarakan pemilu secara berkala, tetapi juga harus didukung oleh penegakan hak asasi manusia, kekuatan hokum, kesadaran politik masyarakat secara luas, dan adanya pergantian kepemimpinan secara damai yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Demokrasi juga membutuhkan penghargaan adanya perbedaan dalam persaingan politik.

Pada dasarnya tidak ada kemajuan suatu peradaban tanpa adanya proses interaksi komunikasi yang di dalamnya terkandung beragam presfektif, ide, dan gagasan atau inesiatif. Tidak ada kebenaran 'mutlak' dalam kehidupan sosial, yang ada hanyalah presepsi manusia yang sering kali diklaim sebagai suatu kebenaran hingga menutup kemungkinan kebenaran-kebenaran lainnya, yang seharusnya dilakukan ialah para elit politik menyadari bahwa persaingan merupakan bagian dari permainan politik karena persaingan juga tidak selalu berkorelasi dengan konflik horizontal antar pendukung.

Dalam setiap persaingan pasti ada yang menang dan ada yang kalah harus ada sikap kedewasaan dalam bersaing dan mengakui bahwa yang menang adalah yang terbaik dan yang kalah bukan berarti kehilangan harga diri. Masuk dan berkompetisi dalam arena politik berarti siap menang dan juga siap kalah, kedewasaan menerima siapa saja yang menang perlu ditumbuhkan dalam sistem politik di kabupaten Sekadau. Dengan adanya persaingan politik untuk memperebutkan dukungan dan hati masyarakat membuat masing-masing kontestan pemilu berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik di mata masyarakat, sebab kemenangan pemilu ditentukan dukungan masyarakat saat pemilu berlangsung.

Berangkat dari adanya persaingan untuk memenangkan kontestasi politik dari inilah secara tidak langsung masuk proses *marketing politik* dalam kehidupan politik di Indonesia. Suka atau tidak suka mau atau tidak mau diakui atau tidaknya, partai politik di Indonesia sudah lama menerapkan marketing politik. Yang menjadi perhatian kita ialah bagaimana pelaksanaan *marketing politi* di Indonesia. *Marketing politik* memperluas keterlibatan semua pihak mulai dari institusi politik hingga masyarakat dan swasta marketing politik mengintensifkan perkusi dan kualitas maupun hubungan antara institusi politik dengan masyarakat melalui marketing politik para kontestan dapat meningkatkan kualitas produk politik yang akan mereka tawarkan.

Dengan kehadiran marketing politik meningkatkan intensitas dan kualitas persaingan yang membuat masing-masing kontestan saling berlomba-lomba untuk mencoba memenuhi kebutuhan masyarakat serta merupakan media distribusi dan edukasi politik membentuk pendistribusian informasi sampai ke pelosok-pelosok

daerah dan sekaligus juga membantu masyarakat dalam memahami apa itu politik dalam hal ini marketing politik membuka area politik yang selama ini tertutup dan tabu secara politik menjadi bisa didiskusikan, dikritisi.

Marketing politik memungkinkan adanya keterbukaan dan pemerintahan intensif dan *expensive* dari semua aktivitas politik baik yang sudah sedang maupun yang akan dilakukan para kontestan serta memudahkan proses kontrol sosial masyarakat terhadap institusi politik dan masyarakat secara luas dapat meningkatkan pengetahuan mengevaluasi dan menilai kelayakan masing-masing kandidat.

Marketing di dunia politik telah menjadi lebih terbuka dan transparan dunia politik pun tidak kebal terhadap persaingan bahkan bidang ini justru sangat kental diwarnai persaingan persaingan terjadi untuk untuk memperebutkan hati konstituen dan membuat mereka memilih kandidat partai politik atau kontestan masing-masing individu selama periode pemilihan umum.

Persaingan tidak hanya terjadi di antara kontestan dalam memperebutkan konsumen mereka, melainkan juga dalam pilihan politik di parlemen persaingan ini menuntut masing-masing konsumen untuk memikirkan cara dan metode yang efektif untuk mampu berkomunikasi dan meyakinkan konstituen bahwa kandidat atau partai politik merekalah yang paling layak dipilih. Dengan adanya demokrasi maka suatu kandidat yang akan maju bersaing dalam kontestasi politik sangat penting memiliki ketawakilan suara di parlemen, tingkat daerah maupun

pemerintahan pusat hal ini menjadi landasan utama besarnya dukungan kemenangan kontestasi politik.

Dalam hal ini partai politik berperan penting untuk memiliki jumlah kursi atau perwakilan suara di parlemen tingkat pusat dan daerah. Jumlah tersebut menjadi tolak ukur untuk sebuah partai politik dapat mencalonkan kandidat yang akan menjadi kontestan politik baik pemilihan umum kepala daerah maupun pemilihan umum presiden. Jika jumlah keterwakilan politik di parlemen maka partai politik dapat memilih apakah akan berkoalisi atau tidak dengan partai lainnya.

Dari hal tersebut di atas, peran masyarakat dalam pemilihan umum menjadi tolak ukur tingkat kepercayaan rakyat pada wakil pemimpin yang dipilih baik wakil pemimpin yang baru atau yang akan dipilih kembali karena dianggap berhasil dalam menjalankan amanah pada periode sebelumnya dengan demikian pemilihan umum adalah perwujudan prinsip negara demokrasi yaitu suatu bentuk pemerintahan oleh rakyat karena itu setiap warga negara yang memiliki hak pilih semestinya dapat memberikan suaranya dalam pemilihan umum. Suara rakyat akan menentukan siapa yang akan duduk menjadi kepala daerah, kepala negara atau bupati maupun wakil-wakil yang duduk di kursi legislatif.

Pilkada yang seharusnya dilaksanakan pada 9 April 2020 namun ditunda sehingga dapat diselenggarakan pada 19 April 2020 pemilihan kepala daerah bupati dan wakil bupati, pemilu merupakan salah satu media masyarakat untuk menyalurkan aspirasinya dalam menentukan figur yang cocok untuk memimpin

atau mewakilinya di lembaga pemerintahan. Pada tanggal 19 Desember 2020 dilakukan pemilihan umum kepala daerah yang diselenggarakan secara serentak untuk memilih kepala daerah ini merupakan ajang penentuan calon pemimpin yang diusung oleh berbagai partai pendukung untuk duduk sebagai pemimpin bupati pada masa jabatan 2021-2025.

Kabupaten Sekadau adalah salah satu kabupaten yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum tahun 2020 hasil penetapan KPU sekadau hanya terdapat dua pasangan calon bupati dan wakil bupati sekadau dalam pemilihan bupati tahun 2020 kedua pasangan calon paslon tersebut yakni nomor urut 1 pasangan Aron - Subandrio dan nomor urut 2 pasangan Rupinus - Aloysius. Pilkada dilakukan di kabupaten Sekadau tahun 2020 dalam rangka memilih bupati dan wakil bupati periode 2021-2025.

Pilkada tersebut dimenangkan oleh pasangan calon bupati dan wakil bupati nomor urut 1 Aron - Subanrio mampu meraup suara sebanyak 58.023 suara sementara pasangan nomor urut 2 Rupinus - Aloysius memperoleh sebanyak 56.497 suara dengan selisih 1.544 suara hal ini tertuang dalam surat keputusan KPU Sekadau nomor 372/PL.02.6 kpt/ 6109/KPU-Kab/XII/2020 pada perhitungan pertama yang di umumkan oleh KPU Kabupaten Sekadau jumlah perolehan suara terbanyak. Adapun perolehan suara kedua pasangan nomor urut 1 dan nomor urut 2 sebagai berikut.

Table 1.1  
Hasil Rekafitulasi Perhitungan Suara Pemilu Bupati Kabupaten Sekadau 2020

No	Wilayah Kecamatan	Aron –Subandrio	Rupinus –Aloysius
1	Sekadau Hilir	18.381	15.730
2	Sekadau Hulu	7.880	8.294
3	Nanga Taman	8.252	8.359
4	Nanga Mahap	6.815	7.544
5	Belitang Hulu	7.330	6.722
6	Belitang Hilir	6.449	6.037
7	Belitang	2.916	3.793
<b>Jumlah</b>		<b>58.023</b>	<b>56.479</b>

Sumber: KPU Sekadau 2022

Pasangan Aron-Subandrio, terpilih sebagai Bupati Sekadau, setelah mendapatkan perolehan suara tertinggi di atas petahana pasangan Rupinus-Aloysius, yang dilantik langsung oleh Gubernur Kalbar H. Sutarmidji, SH, M.Hum. bertempat di Balai Petitih, Kantor Gubernur Kalbar, pada Senin 26 April 2020. Meskipun kemenangan Aron-Subandrio sempat mengalami penolakan dari pihak Rupinus-Aloysius yang berujung pada gugatan di Mahkamah Konstitusi (MK) terkait hasil pilkada 2020.

Namun dari hasil putusan MK dilakukan penghitungan suara ulang di seluruh tempat pemungutan suara (TPS) di Kecamatan Belitang Hilir. Dari hasil penghitungan ulang terpilihlah pasangan Aron-Subandrio yang unggul atas lawannya Rupinus-Aloysius, berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 12/PHP.BUP-XIX/2021 dinyatakan bahwa perolehan suara terbanyak diraih oleh

pasangan Aron-Subandrio dengan jumlah 57.948 suara. Unggul dari pasangan petahana yaitu Rupinus-Aloysius dengan jumlah 56.428 suara.

Rekam jejak (*track record*) pasangan Rupinus – Aloysius pasangan calon ini maju lewat jalur partai politik. Didukung oleh Pdi Perjuangan, Golkar, Perindo, Pan dan Hanura. Rupinus, SH, M.Si., adalah seorang yang pernah menjadi PNS di lingkungan Pemprov Kalbar, semasa Gubernur Kalbar di jabat oleh H. Usman Jafar pada 2003. Setelah Kabupaten Sekadau mekar dari Kabupaten Sanggau tahun 2003, Rupinus ditarik ke Sekadau. Kandidat pernah menjabat sebagai camat Nanga Mahap dari 2004 hingga 2010. Awal 2010 Rupinus berpasangan dengan Simon Petrus menjadi wakil bupati periode 2010-2015, dan pada akhirnya ia maju bersama Aloysius, berpasangan menjadi bupati dan wakil bupati Sekadau, terpilih pada periode 2015-2020.

Banyak rintangan dan cobaan yang dilalui semasa menjadi wakil bupati maupun bupati, tercatat ada puluhan pembangunan dengan menggunakan dana *multi years* baik di bidang infrastruktur jalan dan jembatan, pertanian, perdagangan, kesehatan hingga pendidikan sudah cukup memadai. prestasi saat menjabat jadi bupati dalam tata kelola pemerintahan sudah mendapat WTP 4 kali berturut-turut, dan infrastruktur jalan hingga jembatan sudah terbangun di beberapa wilayah dan banyak daerah sebelumnya terisolasi dengan adanya akses maka daerah tersebut terhubung dengan wilayah lainnya.

Komitmen dari Rupinus bahwa akan terus melanjutkan program yang telah di programkan seperti pengobatan gratis kepada rakyat tidak mampu, beasiswa kepada anak berprestasi di setiap kampung, pembangunan beberapa

kantor desa, pembangunan jalan dan jembatan serta membuat lapangan kerja dengan membentuk BUMD di bidang pertanian dan bidang lainnya.

Dengan harapan program yang sudah berjalan wajib di lanjutkan hingga tuntas, maka dengan dasar apa yang sudah lakukan agar dapat tersampaikan kepada seluruh masyarakat bawah, menengah dan atas dengan harapan masyarakat memahami bahwa program pada saat kepemimpinannya berlangsung harus di lanjutkan. Jika dilihat dari peta dukungan pasangan Rupinus - Aloysius di posisi tertinggi. Hal ini terlihat dari berbagai simulasi, misalnya saja elektabilitas paslon Bupati dan Wakil Bupati secara *head to head* Rupinus - Aloysius mencapai 50,19% dan Aron - Subandrio mencapai 22,14 %, menurut Lembaga Strategi Indo Survey dan Strategy (ISS). Dari perbandingan kedua survey yakni pada Desember 2019 dan Juli 2020 menunjukkan trend dukungan pasangan Rupinus-Aloysiusn masih sulit dikejar oleh penantangya pasangan Aron-Subandrio.

Dari data hasil survey dan juga pengalaman rekam jejak yang telah dipaparkan sangat yakin bagi paslon tersebut mampu memenangkan pemilu tahun 2020 dimana mereka yang memiliki kontrol terhadap massa dan terbukti dengan berbagai kesuksesan pembangunan di Sekadau, akan tetapi ada kekhawatiran dari pihak pendukung Rupinus-Aloysius mengenai tsunami politik atau kejadian luar biasa yang dapat membuat pemilih secara seponatan mengalihkan dukungannya terhadap pasangan Aron-Subandrio.

Dikarenakan adanya upaya mengantisipasi potensi menurunnya tingkat partisipasi pemilih karena pengaruh wabah Covid-19 karena dengan adanya pembatasan interaksi sosial dalam masyarakat yaitu menghindari kerumunan

massa, dan adanya peluang penggunaan politik transaksional masih ada. Hal ini sangat dipengaruhi oleh besaran nominal yang ditawarkan serta cenderung meningkatnya potensi menggunakan politik transaksional ditengah kesulitan ekonomi akibat Pandemi Covid-19.

Rekam jejak pasangan Nomor urut 1 dengan nama calon Bupati/Walik Bupati: Aron, SH yang merupakan seorang Anggota DPRD Provinsi. Memiliki rekam jejak yang cukup baik di kancah politik, kemampuan Aron sudah tidak diragukan lagi, hal tersebut di buktikan bahwa Aron sudah 4 priode berturut-turut menjadi anggota Dewan, 3 priode menjadi Anggota DPRD Kabupaten dan sebelum mendaftarkan diri sebagai calon bupati Aron dengan jabatan anggota DPRD provinsi, pendampingnya adalah Subandrio, dengan riwayat bekerja sebagai Anggota DPRD Kabupaten/Kota 2014, 2019 dan ketua KPU Sekadau 2004, 2009 serta pengurus Dewan Adat Dayak (DAD) kabupaten Sekadau. Sebagai bakal calon bupati, visi dan misi untuk kabupaten Sekadau yang maju dan bermartabat, membangun Sekadau yang berkeadilan sesuai dengan visi partai Nasdem,

Jabatan Aron selaku calon terpilih bupati Sekadau, pengurus ikatan sarjana Katholik Sekadau 2007-2009, ketua partai Nasional Benteng Kerakyatan 2008-2014, pengurus Dewan Adat Dayak kabupaten Sekadau 2011-2018, wakil ketua DPC partai Demokrat kabupaten Sekadau 2018-2023 dan anggota DPD partai Demokrat Prov. Kalimantan Barat bidang pembinaan organisasi dan kaderisasi. Motivasi pembangunan membangun kabupaten Sekadau agar lebih maju serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Target melaksanakan program-program pro rakyat melalui program unggulan IP3K (Infrastruktur Perkebunan Pertanian Perikanan Untuk Kesejahteraan Masyarakat), yaitu program yang dituju dengan memberi bantuan bibit sawit, karet, coklat, kakao, dan lain-lain yang bisa meningkatkan daya beli masyarakat serta mengurangi pengangguran. Pasangan calon ini maju lewat jalur Partai Politik. Didukung oleh Gerindra, Demokrat, Nasdem, PKPI.

Dari pemaparan diatas maka sangat penting pemilihan Bupati di Kabupaten Sekadau yang melibatkan masyarakat sebagai agen utama untuk menentukan calon pemimpin dalam jangka waktu 5 tahun kedepan, bahwa pada hakikatnya hasil dari pemilihan umumlah yang menentukan nahkoda kapal sebuah wilayah atau daerah pemilihan berlansung.

Kabupaten Sekadau merupakan salah satu daerah yang peraturan sangat jelas tentang perlunya pemilihan kepala daeah atau bupati dilaksanakan tercantum pada UU Nomor 10 tahun 2016 tentang perubahan kedua atas UU Nomor 1 tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti UU Nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-Undang. Dan UU Nomor 7 tahun 2017 tentang pemilihan umum terdiri atas 573 pasal, penjelasan, dan 4 lampiran, yang menegaskan Pemilu dilaksanakan berdasarkan asas lansung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Dalam menyelenggarakan pemilu, penyelenggara pemilu harus melaksanakan pemilu berdasarkan pada asas-asas sebagaimana dimaksud, dan penyelenggaranya harus memenuhi prinsip: mandiri, jujur, adil, berkepastian

hukum, tertib, terbuka, dan proporsional' profesional, akuntabel, efektif dan efisien.

Dari pandangan di atas bahwa penting adanya keterwakilan suara rakyat di pemerintahan hal ini menurut UU Pasal 22 memberi peluang yang sangat besar bagi partai politik dalam sistem perwakilan maupun pengisian jabatan Publik dan fungsi dari keterwakilan politik. Dalam hal ini masyarakat sebagai kunci terpilihnya pemimpin yang berintegritas dan mau mendengarkan suara masyarakat.

Tetapi pada faktanya yang terjadi di kabupaten Sekadau pada pemilihan bupati tahun 2020, terdapat fenomena kekalahan pasangan petahana terhadap pasangan baru. Hal ini dimunculkan karena calon petahana dalam masa jabatannya tidak cukup merepresentasikan kemauan/harapan masyarakat sehingga pada saat berlansungnya kontestasi politik dalam hal ini Pemilihan Bupati tahun 2020 di Kabupaten Sekadau, masyarakat lebih memilih pasangan baru dimana masyarakat mengharapkan adanya pemecahan masalah/problem yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena pada masa jabatan Bupati sebelumnya tidak sesuai dengan harapan dari masyarakat pada umumnya di Kabupaten Sekadau.

Berkaitan dengan fenomena dan gambaran masalah di atas maka peneliti menggunakan pendekatan teori Marketing Politik yaitu Promosi, Produk, Harga, dan Tempat. Dengan pendekatan ini diharapkan bisa menjelaskan masalah yang diteliti diambil dari prespektif marketing politik pasangan Aron-Subandrio dalam pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Sekadau tahun 2020.

## **1.2. Identifikasi Masalah Penelitian**

Dari gambaran latar belakang masalah di atas maka peneliti memberikan identifikasi masalah pada:

1. Ketidak puasan masyarakat terhadap, kinerja pasangan petahana ketika menjabat sebagai Bupati di Kabupaten Sekadau.
2. Kekalahan pasangan Petahana terhadap pasangan Baru

## **1.3. Fokus Penelitian**

Agar pembahasan tidak meluas maka peneliti memfokuskan penelitian pada proses Marketing Politik Pasangan Aron-Subandrio dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Sekadau tahun 2020

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran dari latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Proses pelaksanaan Maketing Politik Aron-Subandrio pada Pemilihan Bupati Kabupaten Sekadau Tahun 2020?”

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses pelaksanaan marketing politik Aron-Subandrio pada pemilihan bupati Kabupaten Sekadau tahun 202.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat Teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat mengembangkan bidang Ilmu politik dan analisis tingkat keberhasilan dalam Pemilu, dapat dijadikan Kajian Marketing dalam Ilmu Politik.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat, yaitu dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi dan menjadikan masyarakat memilih secara kritis dan rasional saat menentukan hak pilih.

#### 2. Partai politik.

Manfaat bagi Parpol pengusung, dalam penelitian ini di harapkan partai politik yang akan mengusung kandidat calon pemimpin baik pasangan baru maupun petahana harus mampu memunculkan ektabilitas individu atau paslon yang diusung oleh Parpol. Supaya ketika pemilu berlansung persentase memenangkan kontestasi politik cukup menjanjikan.

#### 3. Calon bupati.

Diharapkan dari penelitian ini calon bupati yang berkopetensi dalam pemilihan pemilu, bisa menganalis keadaan, kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam membangun kepercayaan pemilih serta lebih

meningkatkan keterampilan mengenai marketing politik dalam menghadapi kontestasi politik.

#### 4. Tim Sukses

Sebagai tim Pemenangan Pasangan calon kandidat pemilu, diharapkan penelitian ini menjadi referensi penerapan marketing politik khususnya dalam mempromosikan kandidat kontestasi pemilu belansung selama masa kampanye.

#### 5. KPUD

Manfaat bagi KPUD di Kabupaten Sekadau dapat menjadikan penelitian ini Sebagai informasi penjelasan kemenangan dan kekalahan, untuk mengungkapkan kekalahan petahana.